

SURVEI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

M. Ghiffary¹, I.Gst.Lanang Agung Parwata², Ni.Luh Putu Sptyanawati³

¹²³Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Pendidikan Ganesha

Email : ghiffarymuhammada98@yahoo.com, lanang8@gmail.com,
sptyanawati90@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana olahraga tingkat SMP di Kecamatan Buleleng. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Sampel penelitian ini berjumlah 11 Sekolah Menengah Pertama, di mana terdapat 6 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara survei kemudian mencatat data-data ketersediaan sarana dan prasarana PJOK dengan menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan bantuan Microsoft excel mengklarifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi, setelah data terkumpul kemudian data sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang diteliti, dibandingkan dengan standar yang sudah ada di tentukan melalui permendiknas no 24 tahun 2007 serta mengacu juga pada kurikulum 2013, kemudian untuk mengetahui data berapa prosentase sarana dan prasarana yang sesuai, yaitu dengan jumlah sarana yang sesuai di bagi dengan sarana keseluruhan kemudian di kalikan 100%. Hasil analisis data ketersediaan sarana keseluruhan PJOK tingkat sekolah menengah pertama di Kecamatan Buleleng sebesar 41% dengan 88% dalam kondisi baik, Sedangkan untuk ketersediaan prasarana PJOK keseluruhan sebesar 35 % dengan 100% dalam kondisi baik. Dapat disimpulkan bahwa sekolah harus mampu memperbaiki sarana dan prasarana yang ada sebagai penunjang pendidikan jasmani di setiap sekolah agar lebih baik lagi demi kelancaran proses pembelajaran PJOK.

Kata kunci: Ketersediaan sarana dan prasarana tingkat SMP di Kecamatan Buleleng

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the Motivation and Learning Achievement of Singaraja Vocational High School 2 Students in the 2016/2017 Academic Year with Discovery Learning Learning Model. This research is classroom action research. The research subjects that will be used as the research are students in class XI of Catering 4 Singaraja 2 nd Vocational School 2016/2017 in the year of 41 people 25 people and 16 women while the object of research is student motivation and learning

achievement. Data on student learning achievements collected at the end of each cycle using the test. Data on learning motivation were collected using learning motivation questionnaire sheets in the form of questionnaires. Data analysis used in this study used descriptive data analysis. Based on the data analysis conducted, it can be concluded that the implementation of the Discovery Learning model can increase motivation and learning achievement of Crafts and Entrepreneurship in class XI 1 students of SMK Negeri 2 Singaraja Academic Year 2016/2017.

Keywords: Discovery Learning learning model, learning motivation, student learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013).

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan suatu negara, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri, karena kedua komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Salah satu unsur pendukung pembangunan adalah Sumber Daya Manusia (SDM).

Pelajaran pendidikan jasmani di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan nama. Saat ini nama yang digunakan untuk pelajaran pendidikan jasmani adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disingkat menjadi PJOK. Penggunaan nama terakhir ini memperjelas sasaran dan tujuan dari pelajaran pendidikan jasmani ini. Pelajaran PJOK merupakan bagian dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia, sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku. Pemerintah memasukkan mata pelajaran PJOK dalam kurikulum pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang

mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk tumbuh kembang jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas :2006:131).

Sarana dan prasarana PJOK merupakan salah satu alat dan tempat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan tersendat dan tidak dapat berjalan dengan maksimal apabila sarana dan prasarana yang tersedia tidak mencukupi atau tidak memenuhi persyaratan. Kurangnya sarana dan prasarana PJOK yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreaitifitas dalam penyampaian materi pengajaran dengan sarana yang kurang memadai. Di samping itu, seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Di dalam Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrumen penting dalam

pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan.

Agus S. Suryobroto (2004:4), menyatakan bahwa "Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, shuttlecock, dan lain- lain". Sarana atau alat biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering di pakai dalam kegiatan pembelajaran, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain (Talaqqi & I, 2016:150).

Sama halnya dengan sarana pendidikan jasmani, prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam menunjang aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK). Pengertian umum prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses. Pada dasarnya prasarana merupakan sesuatu yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Kelangsungan proses belajar mengajar PJOK tidak terlepas dari tersediaanya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik serta memadai akan sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK).

Soepartono (2005:5) menyatakan bahwa dalam olahraga, prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang permanen, salah satu sifat tersebut

adalah susah dipindahkan. Sedangkan menurut Agus S. Suryobroto (2004:4), Prasarana dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu perkakas dan fasilitas. Perkakas adalah benda yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya semi permanen, sulit dipindahkan contohnya matras, meja pingpong.

Dalam menjalankan suatu pendidikan, tidak terkecuali pendidikan jasmani diperlukan target atau tujuan yang diupayakan harus tercapai. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan peserta didik sebelum dan sesudah diajarkan masing-masing materi pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (Depdiknas, 2007: vi).

Dalam proses pembangunan diperlukan SDM yang tidak hanya dapat bekerja dengan baik tetapi juga mereka harus berkualitas, dalam arti mereka mempunyai keahlian dan keterampilan yang teruji. Untuk menciptakan SDM yang memiliki keterampilan dan keahlian yang tinggi diperlukan peran aktif dari pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan dibidang pendidikan, baik bersifat formal maupun nonformal. Salah satu contoh misalnya pemerintah harus lebih banyak mendirikan lembaga pendidikan khusus yang bertujuan untuk menciptakan tenaga-tenaga kerja terdidik, terampil dan berkualitas. Menurut seorang pakar ekonomi, SDM yang berkualitas adalah yang komprehensif dalam berpikir dan selalu mengantisipasi tuntutan yang ada di masa depan, berpikir dan bertindak positif, berwawasan luas, memiliki keterampilan dan keahlian tertentu, serta memiliki kekuatan fisik. (H.A Tilaar, 2015).

SDM yang berkualitas tidak hanya yang mempunyai keahlian dan keterampilan tertentu, tetapi juga yang tidak kalah penting adalah mereka harus mempunyai kekuatan fisik artinya sehat secara jasmani. Jika kekuatan fisik atau kesehatan jasmani diarahkan untuk hal-hal yang positif, maka akan mempunyai nilai tambah bagi SDM itu sendiri. Kekuatan fisik disini tidak hanya dapat mengangkat beban berat, tetapi juga tidak mudah sakit dan memiliki daya tahan tubuh yang prima. SDM dengan kesehatan fisik yang baik akan dapat bekerja dan berkarya dengan maksimal. Sebuah penelitian di Inggris, yang dilakukan pada juni 2015 dan dipublikasikan di laman resmi *Journal Psychology & Behaviour*, menemukan fakta-fakta bahwa olahraga yang dilakukan secara teratur pada masa kanak-kanak dan remaja mempunyai dampak meningkatkan potensi untuk memiliki badan yang tetap aktif dan sehat secara fisik sampai usia dewasa (usia produktif), mereka yang sejak usia sekolah rajin dan rutin melakukan olahraga dilaporkan jarang sakit semasa dewasanya. Oleh karena itu pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) di rasa perlu diberikan pada anak-anak usia sekolah, karena untuk mendapatkan suatu kondisi badan sehat dan bugar di masa dewasa didapat melalui suatu proses yang panjang dari usia dini, yaitu usia sekolah sampai dewasa kelak. Menurut Suryobroto (2004:8) "Tujuan pendidikan jasmani untuk membentuk anak yaitu sikap mental atau nilai, kecerdasan fisik dan ketrampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri yang nantinya akan dapat digunakan dalam kehidupannya".

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII Pasal 45 : "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan

potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik". Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa setiap satuan formal dalam hal ini sekolah-sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, tidak terkecuali untuk mata pelajaran PJOK. Keberhasilan pembelajaran PJOK, salah satunya dipengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana olahraga yang tersedia dan dalam jumlah yang cukup memadai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis pilih adalah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode Survei. Menurut I Nyoman Kanca (2010:57) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi, atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat dan fakta-fakta tertentu. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi/pengukuran (V.Wiratna Sujarweni (2018:39). Dalam penelitian kuantitatif permasalahan yang diteliti sudah jelas, tetap, realitas dianggap tunggal, teramati pola pikir deduktif (sugiono:2018) . Penelitian ini menggunakan metoda survei dimana penulis menanyakan ke beberapa orang (responden) tentang data-data yang ingin penulis ketahui. Dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) tingkat SMP di kecamatan Buleleng.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya (Sugiono:2018). Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian(Arikunto:2002) Populasi dari penelitian ini adalah seluruh SMP yang ada di kecamatan Buleleng. Terdiri dari SMPN dan SMP swasta

Pengertian sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi, yang mewakili keseluruhan populasi untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Apabila jumlah populasi dirasakan terlalu besar/ banyak, jangkauan wilayah terlalu luas keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka pengambilan sampel dapat dilakukan. Disamping itu juga, pengambilan sampel dapat dilakukan apabila peneliti merasa tidak mungkin meneliti dan mempelajari semua yang ada pada seluruh populasi. Sampel yang diambil dari sebagian populasi haruslah bersifat representatif (cukup mewakili populasi).

Dalam penelitian ini, karena jumlah populasinya terbilang sedikit yaitu berjumlah 11 populasi maka yang menjadi sampel adalah seluruh populasi, jadi penelitian ini dapat dikatakan sebagai Penelitian Populasi atau disebut *population study/ cencus study* (Suandi, I Nengah dkk : 2016). Penelitian ini mengambil sampel dari keseluruhan jumlah populasi yaitu seluruh SMP yang ada di kecamatan Buleleng.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung tepatnya dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sumber data atau objek penelitian, dan mencatat data yang diperlukan menggunakan lembar observasi. Disini penulis dibantu oleh guru PJOK tiap sekolah yang akan menunjukkan secara langsung keberadaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah. peneliti melihat langsung dan mengisi data dilembar observasi baik yang ada di gudang maupun tempat lain

sesuai dengan lembar observasi yang telah tersusun. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Penulis mendatangi sekolah-sekolah untuk memberikan surat keterangan ijin mengadakan penelitian dari pihak kampus yang ditujukan kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
- b. Mendatangi guru olahraga di sekolah tersebut dan meminta kesediaannya untuk membantu peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan, berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah itu.
- c. Penulis mencatat data yang ada dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.
- d. Mengecek kembali data yang telah dicatat dalam lembar observasi, untuk berjaga-jaga jika ada yang salah/ keliru atau ada data yang kurang.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Anas Sudijono (2012: 4), statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah :

1. Mengumpulkan data yang sudah didapat dari responden.
2. Setelah data terkumpul, lalu penulis membandingkan data sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang diteliti dengan standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas no 24 th 2007 apakah sesuai atau tidak, Serta mengacu pada kurikulum 2013.
3. Kemudian untuk mengetahui data berapa prosentase sarana dan

prasarana yang sesuai, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \dots \frac{f}{n} \times 100\%$$

P= Prosentase,

F=Frekuensi data ideal,

N= Jumlah data ideal dan tidak ideal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah daftar sekolah yang memiliki luas area sesuai dengan rasio minimum.

Tabel 1. Daftar sekolah yang memiliki luas area sesuai dengan rasio minimum

NO	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Area (m ²)	Standar	30 x 20 m
1	SMP.Muhammadiyah II Singaraja	126	1.200 m ²	Ya	Ya
2	SMP N 2 Singaraja	1021	8.200 m ²	Ya	Ya
3	SMP N 3 Singaraja	1142	2.385 m ²	Tidak	Ya
4	SMP N 4 Singaraja	1076	6.280 m ²	Ya	Ya
5	SMP N 6 Singaraja	1013	4.400 m ²	Ya	Ya
6	SMP N 7 Singaraja	455	6.600 m ²	Ya	Ya
7	SMP N 8 Singaraja	796	500 m ²	Ya	Ya
8	SMP Laboratorium Undiksha Singaraja	200	10.000 m ²	Ya	Ya
9	SMP Mutiara Singaraja	71	2.189 m ²	Ya	Ya
10	SMP Paulus Singaraja	81	4.897 m ²	Ya	Ya
11	SMP Saraswati Singaraja	28	3000 m ²	Ya	Ya

Berdasarkan hasil penelitian tentang sarana pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan tingkat SMP

di Kecamatan Buleleng maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Ketersediaan Sarana Keseluruhan

No	Nama Sekolah	Persentase Ketersediaan (%)	Kondisi Baik (%)
	SMP Muhamadiyah 2	57,9	66,7
	SMP N 2 Singaraja	36,8	91,5
	SMP N 3 Singaraja	44,7	97,3
	SMP N 4 Singaraja	52,6	99,2
	SMP N 6 Singaraja	31,6	100
	SMP N 7 Singaraja	39,5	75
	SMP N 8 Singaraja	23,7	100
	SMP Laboratorium Undiksha	55,3	100
	SMP Mutiara Singaraja	39,5	80,5
	SMP Santo Paulus	42,1	78,1
	SMP Saraswati	23,7	85,7

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran pendidikan jasmani tingkat SMP di Kecamatan Buleleng

sebesar 41% dengan 88% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil penelitian tentang prasarana pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan tingkat SMP

di Kecamatan Buleleng maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 3. Ketersediaan Prasarana PJOK

No	Nama Sekolah	Persentase Ketersediaan (%)	Kondisi Baik (%)
1	SMP Muhammadiyah 2	48	67,5
2	SMP N 2 Singaraja	32	91,8
3	SMP N 3 Singaraja	36	97,3
4	SMP N 4 Singaraja	46	99,2
5	SMP N 6 Singaraja	26	100
6	SMP N 7 Singaraja	30	75,4
7	SMP N 8 Singaraja	20	100
8	SMP Laboratorium Undiksha	46	100
9	SMP Mutiara Singaraja	32	81
10	SMP Santo Paulus	38	80
11	SMP Saraswati	18	88,2

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa ketersediaan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani tingkat SMP di Kecamatan Buleleng sebesar 35% dengan 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung tepatnya dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sumber data atau objek penelitian, dan mencatat data yang diperlukan menggunakan lembar observasi. Disini penulis dibantu oleh guru PJOK tiap sekolah yang akan menunjukkan secara langsung keberadaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah.

Berdasarkan ketersediaan sarana pembelajaran pendidikan jasmani tingkat SMP di Kecamatan Buleleng sebesar 41% dengan 88% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran

pendidikan jasmani. Dan ketersediaan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani tingkat SMP di Kecamatan Buleleng sebesar 35% dengan 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

Agus S. Suryobroto.(2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Alaqqi, M. M., & I, A. K. (2016). *Jurnal kependidikan*. 150–155.

Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Depdiknas. (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/Mi (Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan)*. Jakarta

- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kanca, I Nyoman. (2010). *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Sujarweni, Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Pustakabaru press.
- Suryobroto, Agus S.(2004). *Diklat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY.
- Suandi, I Nengah dkk. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Undiksha press
- Tilaar, H.A.R. (1999). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.